

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi saat ini adalah bagian integral dari aktivitas manusia, baik aktivitas perorangan maupun dalam organisasi. Organisasi percaya bahwa teknologi dapat membantu mencapai sasaran visi, misi dan tujuan mereka dalam rencana strategis organisasi tersebut. Organisasi sedang berusaha untuk membangun sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan organisasi dan meningkatkan produktivitas kerja. Peran teknologi informasi tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi operasional, melainkan juga memberikan nilai tambah serta keunggulan kompetitif (Handayani & Feoh, 2016).

Rumah Sakit sering menghadapi masalah dalam mengelola informasi karena mereka bertanggung jawab atas penyediaan layanan kesehatan dan memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal. Oleh karena itu, pengelolaan informasi harus ditingkatkan untuk menjadi lebih cepat, mudah, akurat, ekonomis, aman, terintegrasi dan akuntabel. Salah satu implementasinya adalah melalui sistem pelayanan yang menggunakan teknologi informasi, dengan memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer.

Di era teknologi informasi saat ini, rumah sakit dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing sebagai entitas bisnis, disamping juga mempertahankan tujuan sosialnya. Rumah sakit perlu merancang kebijakan-kebijakan strategis dalam aspek internal organisasi, manajemen, dan sumber daya manusianya.

Selain itu, rumah sakit juga harus mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara menyeluruh. (Naraloka, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen rumah sakit untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Penggunaan SIMRS sangat penting untuk menggabungkan semua data yang dibuat selama proses pelayanan. Permenkes Nomor 82 tahun 2013 tentang SIMRS pasal 3, menetapkan bahwa semua rumah sakit harus menerapkan SIMRS. Sistem teknologi informasi dan komunikasi bernama SIMRS mengolah dan mengintegrasikan semua proses pelayanan Rumah Sakit melalui jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dengan tepat dan akurat. SIMRS adalah komponen penting dari Sistem Informasi Kesehatan (Kemenkes RI, 2013).

Sukses dalam mencapai visi dan misi rumah sakit sangat bergantung pada pengelolaan informasi melalui SIMRS. Dalam era digitalisasi yang semakin berkembang saat ini, pengelolaan informasi secara efektif dan berdaya guna sangatlah krusial dalam menunjang kinerja rumah sakit. SIMRS dianggap sebagai sumber daya penting yang memiliki manfaat strategis untuk mengelola informasi dan membantu mencapai tujuan rumah sakit. Salah satu metode untuk mengevaluasi sejauh mana suatu sistem informasi telah mencapai tujuan organisasi adalah melalui penilaian manajemen teknologi informasi (Swastika et al., 2016).

Salah satu metode yang digunakan untuk penilaian *IT governance* adalah *framework Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT)*. COBIT merupakan suatu kerangka kerja atau *framework IT governance* yang berfungsi

sebagai kumpulan alat untuk mendukung para manajer dalam mengatasi kesenjangan antara kebutuhan pengendalian, isu teknis, dan praktik terbaik (Fauziah, 2018).

Keluaran terbaru dari ISACA yaitu COBIT 2019, *framework* ini dinilai lebih fleksibel dan terbuka terhadap berbagai perspektif. Ini juga membantu pengguna memperluas domain pengelolaan teknologi informasi. COBIT 2019 merupakan penyempurnaan dari *framework* sebelumnya dan diakui dapat diimplementasikan di berbagai bidang organisasi. COBIT 2019 memberikan definisi terhadap faktor desain yang perlu dipertimbangkan dalam pembangunan dan pengembangan sistem tata kelola yang paling sesuai. Memilih prosedur yang relevan dari model inti COBIT 2019 adalah fokus utama dari komponen desain ini. COBIT 2019 memiliki lima domain dalam pengendalian TI, yaitu *Evaluate, Direct and Monitor (EDM)*; *Align, Plan and Organize (APO)*; *Build, Acquire and Implement (BAI)*; *Deliver, Service and Support (DSS)* dan *Monitor, Evaluate dan Assess (MEA)* (ISACA, 2018).

Framework COBIT 2019 dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan TI untuk mencapai tujuan bisnis, dengan menyediakan panduan untuk mengelola sistem dan subsistem secara efektif dan efisien. COBIT 2019 menyediakan *framework* yang terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi area perbaikan, mengembangkan rencana Tindakan dan memonitor kinerja TI secara terus-menerus, termasuk integrasi sistem dan subsistem. Salah satu keuntungan menggunakan COBIT 2019 adalah dapat membantu organisasi dalam mengukur kinerja tim IT dan memastikan bahwa tim IT memiliki kompetensi yang sesuai.

COBIT 2019 sudah digunakan sebagai metode evaluasi *IT governance* di berbagai organisasi. Penilaian tata kelola SIMRS dengan menggunakan COBIT 2019 telah dilakukan pada proses APO07, APO14, DSS04 dan BAI09 di salah satu rumah sakit umum di Bali. Berdasarkan hasil audit tersebut didapatkan bahwa kapabilitas domain APO14, DSS04 dan BAI09 berada pada level 4 (*predictable process*), sedangkan APO07 berada pada level 3 (*established process*). Ini menunjukkan bahwa rumah sakit tersebut telah menerapkan praktek dasar manajemen sumber daya manusia SIMRS, tetapi tindakan tersebut belum diawasi dan dievaluasi dengan baik (Padmia, et. Al., 2022).

Evaluasi tingkat kapabilitas sistem informasi manajemen Rumah Sakit menggunakan *framework* COBIT 2019 yang dilakukan oleh (Ajie, 2022) di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung. Hasil pengukuran tingkat kapabilitas tata kelola TI SIMRS pada proses EDM03 dan BAI06 berada pada level 3, proses APO12 berada pada level 1 dan proses DSS05 berada pada level 2.

Framework COBIT 2019 sangat penting untuk mengontrol dan memaksimalkan teknologi dan informasi karena membantu organisasi mengoptimalkan sumber daya mereka (Bayastura et al., 2021). COBIT 2019 dipilih karena menyediakan kerangka kerja yang komprehensif dan terintegrasi untuk *IT governance*, termasuk tata kelola sistem informasi di rumah sakit; memiliki fokus yang kuat pada pengambilan keputusan bisnis yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit dalam mengelola informasi pasien dan data medis, serta memastikan keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan dapat dipercaya; memiliki panduan yang jelas dan terstruktur untuk mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan dalam tata

kelola system informasi di rumah sakit. Hal ini memungkinkan evaluasi tata kelola sistem informasi secara *holistic* dan terstruktur serta dapat membantu meningkatkan efektivitas, efisiensi dan keamanan penggunaan sistem informasi di rumah sakit.

Pelaksanaan *framework* COBIT 2019 di rumah sakit dapat dilakukan oleh berbagai pihak, tergantung struktur organisasi dan tanggung jawab masing-masing. Pihak yang dapat melaksanakan antara lain: tim IT rumah sakit yang dapat memimpin dan mengelola implementasi COBIT 2019 di rumah sakit, termasuk mengkoordinasikan kegiatan penilaian kinerja IT, mengidentifikasi area perbaikan dan mengembangkan rencana kegiatan; tim manajemen rumah sakit (direktur utama, direktur operasional dan kabag keuangan) dapat memimpin dan mengawasi implementasi COBIT 2019 di rumah sakit.

Yayasan PT Semen Padang *mengelola Semen Padang Hospital* yang merupakan salah satu rumah sakit non-pemerintah kelas C. Rumah sakit ini menyediakan layanan penunjang medis, rawat jalan, rawat inap, poliklinik umum dan 24 poliklinik spesialis. Dalam mendukung operasional pelayanan, Semen Padang Hospital telah menerapkan TI dengan mengimplementasikan SIMRS.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, Semen Padang *Hospital* telah mengubah sistem informasi manajemen lama mereka menjadi sistem informasi yang lebih terintegrasi sejak tahun 2013. Saat ini, manajemen rumah sakit dapat mengakses laporan transaksi obat, pasien, keuangan, dan lainnya setiap hari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu user di bagian manajemen, saat ini SIMRS sudah digunakan secara rutin dalam pelayanan di Semen Padang *Hospital*, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal seperti masih adanya dokter yang tidak

menginputkan hasil pemeriksaan secara *realtime* dan masih menggunakan kertas fisik. Hampir seluruh dokter tidak menggunakan fitur resep elektronik yang ada pada sistem, sehingga waktu tunggu yang lama saat pengambilan obat oleh pasien masih menjadi masalah rumah sakit ini dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayedia, 2022) diketahui bahwa tidak pernah dilakukan pengembangan pada aplikasi yang telah diimplementasikan sejak tahun 2013. Hal ini mengakibatkan keterbatasan fitur dan fungsionalitas SIMRS, ketidakmampuan system untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru, kerentanan terhadap masalah keamanan dan keterbatasan integrasi dengan system lain. Selain itu, SIMRS yang digunakan Semen Padang *Hospital* saat ini belum mampu mengakomodir kebijakan terbaru Permenkes no. 24 tahun 2022 yang mewajibkan Rumah Sakit untuk melakukan pencatatan rekam medik elektronik 100%. Dalam konteks ini, penting untuk memiliki SIMRS yang handal dan terintegrasi untuk mendukung pelayanan Rumah Sakit serta bekerja sama dengan BPJS Kesehatan.

Dalam rangka memastikan keefektifan penerapan SIMRS, evaluasi terhadap system informasi menjadi hal penting yang harus dilakukan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan *framework* COBIT 2019. Namun semenjak SIMRS diimplementasikan pada tahun 2013 di Semen Padang *Hospital*, belum ditemukan adanya evaluasi menggunakan COBIT 2019. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian berjudul “Evaluasi Tata Kelola Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan *Framework* COBIT 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah:

- a. Bagaimana mengidentifikasi proses COBIT 2019 yang memiliki tingkat kepentingan tertinggi dengan menggunakan *design factor toolkit* untuk selanjutnya dilakukan evaluasi?
- b. Bagaimana tingkat kapabilitas tata kelola SIMRS di Semen Padang *Hospital* menggunakan *framework* COBIT 2019?
- c. berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan *framework* COBIT 2019, apa saran perbaikan yang dapat dibuat untuk meningkatkan pengelolaan SIMRS di Semen Padang *Hospital*?

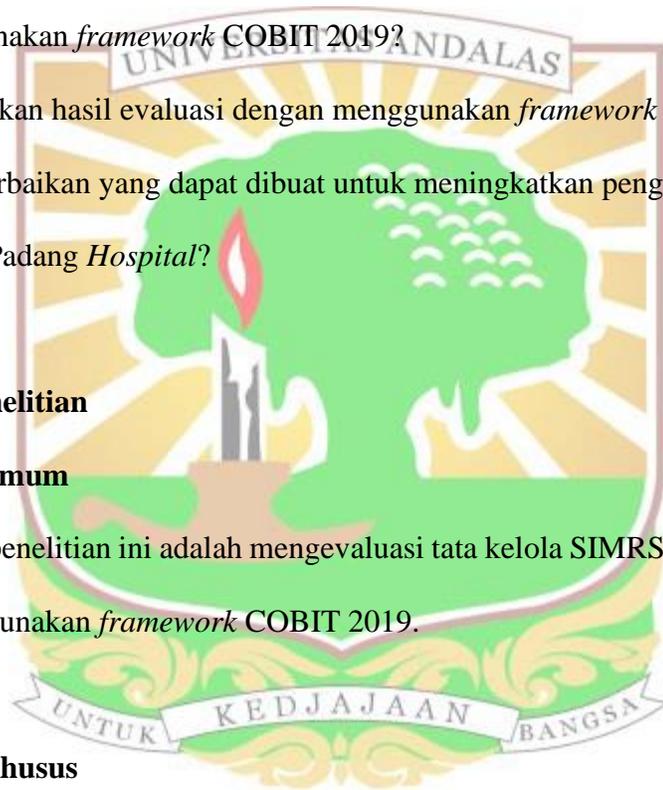
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi tata kelola SIMRS di Semen Padang *Hospital* menggunakan *framework* COBIT 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi proses tata kelola SIMRS di Semen Padang *Hospital* melalui *design factor toolkit* COBIT 2019.
- b. Mengevaluasi tingkat kapabilitas proses tata kelola SIMRS di Semen Padang *Hospital* menggunakan *framework* COBIT 2019.
- c. Memberikan rekomendasi perbaikan dari hasil evaluasi untuk meningkatkan proses tata kelola SIMRS di Semen Padang *Hospital*.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai media untuk mengembangkan wawasan, penalaran dan pengalaman penelitian serta mengaplikasikan teori dan ilmu yang diperoleh selama studi di program pascasarjana Universitas Andalas.

1.4.2 Bagi Semen Padang Hospital

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan proses tata kelola SIMRS di *Semen Padang Hospital*.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian berikutnya dalam bidang tata kelola system informasi manajemen rumah sakit.

